



Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga:  
Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan  
<https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS>

**NATIONAL LIBRARY OF INDONESIA COLLECTION AND EARLY COLD WAR: CASE STUDY OF UNITED STATES INFORMATION SERVICE (USIS) BULLETIN (1948-1953)**

*KOLEKSI PERPUSTAKAAN NASIONAL RI DAN PERANG DINGIN AWAL: STUDI KASUS UNITED STATES INFORMATION SERVICE (USIS) BULLETIN (1948-1953)*

Frial Ramadhan Supratman  
Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

**ABSTRACT**

*Cold War was a war which does not merely involved military and economic aspects. The war also involved several aspects, including information media, such as newspaper, magazine, movie etc. Although Cold War was ended up by the fall of Soviet Union in 1991, however, the memory of Cold War is still preserved in library collection. National Library of Indonesia is the center of national deposit preserving all of Indonesia-based publications since colonial era until present day. One of Cold War collection deposited in the National Library is United States Information Service (USIS) Daily Bulletin. The collection is deposited in the division of rare newspaper collection, National Library of Indonesia. This article investigates history and analysis of content information regarding USIS Daily Bulletin from historical and library science perspective. Method used in this article is qualitative method by analyzing document through international history perspective. The aim of this research is to know information content of National Library of Indonesia's collection in Cold War era Accordingly, author argues that USIS Daily Bulletin is the National Library's collection containing culture and political propaganda of United States of America (USA) in early Cold War era.*

**ABSTRAK**

Perang Dingin merupakan perang yang tidak hanya melibatkan kekuatan militer dan ekonomi saja. Perang ini banyak melibatkan berbagai aspek, termasuk media informasi, seperti surat kabar, majalah, film dan lain-lain. Meskipun Perang Dingin sudah berakhir pada 1991 yang ditandai dengan keruntuhan Uni Soviet, namun memori mengenai Perang Dingin masih tersimpan di dalam koleksi perpustakaan. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (RI) merupakan pusat deposit nasional yang menyimpan seluruh terbitan Indonesia sejak era kolonial Belanda hingga hari ini. Salah satu koleksi Perang Dingin yang tersimpan di Perpustakaan Nasional adalah United States Information Service (USIS) Daily Bulletin. Koleksi ini tersimpan di divisi surat kabar langka, Perpustakaan Nasional RI. Artikel ini membahas mengenai sejarah dan analisis konten informasi USIS Bulletin dari perspektif ilmu sejarah dan perpustakaan. Metode yang digunakan di dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan melakukan analisis dokumen menggunakan perspektif sejarah internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konten informasi dari koleksi Perpustakaan Nasional RI pada era Perang Dingin. Berdasarkan hal tersebut, penulis berargumen bahwa USIS Daily Bulletin merupakan koleksi Perpustakaan Nasional yang memuat propaganda kebudayaan dan politik Amerika Serikat (AS) untuk menanamkan pengaruh di Indonesia pada era Perang Dingin awal.

**Research Report**  
*Penelitian*

**INFO ARTICLE**

Received:  
19 January 2023  
25 Maret 2023  
Published:  
1 June 2023

Correspondence:  
Esmi Triningsih  
Email:  
[frialramadhan1@gmail.com](mailto:frialramadhan1@gmail.com)

**Keywords:**  
*United States Information Service (USIS); Cold War; National Library of Indonesia; Information, Newspaper.*

**Kata Kunci:**  
*United States Information Service (USIS); Perang Dingin; Perpustakaan Nasional RI; Informasi; Surat Kabar.*

Kemenangan Amerika Serikat (AS) dan Uni Soviet pada Perang Dunia II telah memberikan perubahan yang sangat berarti dalam tatanan dunia. Kemenangan tersebut mendorong keruntuhan sistem pemerintahan fasisme dan militerisme yang sebelumnya telah diterapkan di Jerman, Italia dan Jepang. Selain itu, kemenangan AS dan Soviet juga mendorong upaya dekolonisasi di negara-negara jajahan Eropa di Asia dan Afrika. Tuntutan dan gerakan mendorong kemerdekaan telah terjadi di berbagai negara-negara Asia Afrika, seperti India, Vietnam, Indonesia dan lain-lain. Di Indonesia para nasionalis mengumumkan kemerdekaan pada 1945 yang diikuti dengan peristiwa revolusi untuk mempertahankan kemerdekaan dari serbuan negara kolonial Belanda. Dalam revolusi, berbagai elemen – termasuk kelompok Muslim – memainkan peran yang sangat signifikan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Fogg 2019).

Dalam konteks ini Amerika Serikat dan Uni Soviet membuka front kompetisi global dengan melakukan intervensi atas peristiwa domestik yang terjadi di negara-negara yang baru merdeka. Amerika Serikat nampak telah lebih dahulu memberikan sinyal untuk membawa pengaruh politik dan ideologi kepada Indonesia. Kemunculan AS sebagai negara adidaya didorong oleh keinginannya untuk memperluas ide mengenai liberalisme, pasar bebas dan demokrasi ke seluruh dunia dalam skema tatanan ideologis (Mearsheimer 2019). Menurut doktrin dari para konseptor liberal, ideologi demokrasi dan pasar bebas mampu menciptakan perdamaian dunia, dibandingkan dengan ideologi totalitarian dan ekonomi komando (pasar tertutup), seperti yang diterapkan di negara-negara komunis dan fasis.

AS menciptakan upaya-upaya institusional dan terstruktur dalam menyebarkan ide liberalisme, demokrasi dan pasar bebas. Untuk itu, AS menciptakan institusi yang bernama United States Information Service (USIS) sebagai institusi

yang mampu mempromosikan ideologi dan pengaruh AS di seluruh dunia. Rof Jacoby, petinggi di USIS di Manchester, Inggris tahun 1955, menyatakan bahwa USIS adalah “suatu agensi *Foreign Service* dari pemerintah AS dalam mengelola pusat-pusat informasi di berbagai belahan dunia” (Jacoby 1955, 133). Pusat Informasi USIS ini memiliki cabang di berbagai negara dan memiliki berbagai macam fasilitas, seperti perpustakaan dan ruang baca, bahkan bioskop. Untuk itu, USIS memiliki berbagai macam koleksi buku-buku, khususnya yang berbahasa Inggris. Biasanya buku-buku tersebut merupakan terbitan dari negara-negara Barat, seperti penerbit Faber & Faber, Macmillan dan G. Harraps (USIS 1957).

Selain USIS, Presiden Roosevelt juga membentuk agensi informasi lainnya untuk kepentingan propaganda melawan fasisme. Pada 1938 AS membentuk Interdepartmental Committee on Cooperation with American Republics. Upaya pembentukan agensi informasi kemudian digencarkan dengan membentuk Coordinator of Inter-American Affairs (CIAA) untuk mengencarkan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat. Kemudian, pada era Perang Dunia II, Presiden Roosevelt membentuk Coordinator of Information (COI) yang dipimpin oleh Kolonel William J. Donovan. Kendati demikian, COI lebih banyak mengarahkan kegiatannya pada pengumpulan material untuk kebutuhan intlijen. Kendati demikian, pada Juni 1942 agensi-agensi informasi yang dimiliki oleh AS disatukan di bawah institusi yang bernama Office of War Information (OWI). Tujuan dibentuknya OWI adalah untuk mendiseminasikan informasi atas nama pemerintah Amerika Serikat. Aktivitas OWI di luar negeri, kecuali di Amerika Latin, dijalankan di bawah kendali USIS (Massey 1989). Untuk itu, antara 1930 hingga 1940 AS memiliki inisiatif untuk membentuk berbagai agensi informasi untuk melakukan propaganda informasi, baik itu menciptakan gambaran baik mengenai AS dan ideologinya maupun

melawan propaganda dari pihak musuh AS, khususnya dari negara-negara fasis.

Setelah Perang Dunia II berakhir, maka AS tetap melanjutkan upaya propaganda nilai-nilai demokrasi. Kendati demikian, tujuan AS bukan lagi melawan pengaruh fasisme, tetapi komunisme. Dalam konteks ini, USIS menjadi cikal bakal dari terbentuknya agensi informasi AS pada era Perang Dingin, yaitu The United States Information Agency (USIA). Tujuan dari dibentuknya USIA adalah sebagai alat bagi diplomasi publik. Agensi ini dibentuk untuk mempromosikan nilai-nilai demokrasi ke seluruh dunia (Schwenk-Borrell 2004). Untuk mencapai tujuannya, maka USIA membutuhkan USIS yang memiliki cabang di berbagai negara (Massoud 1962).

Sementara itu Perpustakaan USIS juga beroperasi di Indonesia sejak 1 Desember 1947 yang berkantor di Rijswijk no.7B- 7C, Jakarta. Perpustakaan ini diresmikan oleh Konsul Jenderal Amerika Serikat di Jakarta, yaitu Mr. Charles A. Livengood yang dihadiri oleh 600 orang. Pada 1948 Perpustakaan USIS dipimpin oleh Dr. Willard A. Hanna. Berdasarkan laporan dari USIS Daily Bulletin, perpustakaan ini memiliki 4.000 buku, 185 majalah, dan ribuan koleksi lainnya. Jumlah anggota dari perpustakaan ini pada 1948 diperkirakan adalah 1.187 anggota (USIS Daily Bulletin 1948). USIS Daily Bulletin merupakan bagian dari kegiatan Perpustakaan USIS di Jakarta untuk memperkenalkan AS kepada orang-orang Indonesia. Untuk itu, USIS Daily Bulletin tidak hanya menerbitkan berita-berita dalam bahasa Inggris saja, tetapi juga dalam bahasa Belanda dan bahasa Indonesia.

Artikel ini membahas mengenai koleksi USIS Daily Bulletin yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional RI. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memahami konten informasi yang terkandung di dalam koleksi tersebut. Penulis kemudian melakukan analisis terhadap koleksi-koleksi USIS Daily Bulletin yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional RI. Untuk itu, penulis ingin memahami sejarah keberadaan koleksi

USIS Daily Bulletin dan konten informasi yang dimuat oleh koleksi tersebut.

Penelitian mengenai USIS dan United States Information Agency (USIA) telah dilakukan oleh beberapa sarjana, khususnya sarjana dalam bidang sejarah dan hubungan internasional. Kajian dari Mordecai Lee (2007) memberikan informasi USIS dari sudut pandang biografi kepala pustakawan Clara M. Edmunds. Edmunds merupakan kepala pustakawan di USIS yang melakukan transformasi dalam bidang kepustakawanan ketika era kepresidenan Franklin Roosevelt. Hal ini juga berkaitan dengan gaya kepemimpinan dari pemeritahan era Roosevelt yang menggunakan metode inovatif dalam menyediakan informasi secara langsung kepada publik. Pada masa ini staf dari USIS ditugaskan untuk merespon dan menjawab pertanyaan dari masyarakat melalui surat, telepon atau datang langsung. Para pustakawan tersebut bertanggungjawab untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, Clara M. Edmunds memberikan peran yang esensial sebagai pustakawan di USIS (Lee 2007).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nicholas J. Cull menunjukkan bagaimana AS sejak lama telah berupaya untuk memperkenalkan negaranya kepada masyarakat luar melalui berbagai lembaga dan produk-produknya, seperti melalui buku, surat kabar, majalah, siaran radio dan lain-lain. Salah satu pendiri Amerika, Benjamin Franklin, bahkan sudah menyebarkan ide-ide mengenai revolusi Amerika melalui surat kabar *Boston Independent Chronicle* yang tersebar di Inggris. Pada abad ke-19 penggunaan media cetak pun dilakukan oleh Amerika Serikat dengan sangat masif. Setelah itu, AS juga mempropagandakan citra negaranya dengan berbagai media modern, seperti radio Voice of America (VOA). Seperti penelitian dari Lee, Cull juga menunjukkan bagaimana peran Franklin Delano Roosevelt dalam mendorong publisitas mengenai gambaran pemerintah melalui radio, poster, bahkan parade. Pers Gedung Putih juga memberikan artikel dan kartun kepada koran-

koran hingga pedesaan. Untuk itu, pada 1934 AS membentuk United States Information Service (USIS) (Cull 2008).

Dalam bidang ilmu perpustakaan, kajian mengenai Perang Dingin juga sudah dilakukan oleh beberapa sarjana. Dalam artikelnya yang berjudul *“The book and the rocket”*, Brett Spencer (2016) menuliskan mengenai peran pustakawan publik dalam melakukan pendidikan kepada masyarakat mengenai luar angkasa dalam mendukung proyek pengembangan astronomi pada era Perang Dingin hingga 2015. Para pustakawan melakukan kegiatan mendukung proyek tersebut melalui promosi buku, film, forum astronot, pameran, pengalaman, promosi teleskop serta berbagai acara menarik lainnya (Spencer, *The book and the rocket: The symbiotic relationship between American public libraries and the space program, 1950-2015* 2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam era Perang Dingin – dan setelahnya – pustakawan dan perpustakaan memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan program pemerintah AS. Selain itu, dalam artikelnya yang lain, Spencer juga menganalisis peran perpustakaan dalam pertahanan sipil AS selama zaman perlombaan atom nuklir. Spencer berargumen bahwa perpustakaan AS juga kemudian mengubah haluan dari pusat pertahanan sipil menjadi advokat perdamaian pada 1980’an (Spencer 2014).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui perspektif dan pendekatan sejarah internasional dan ilmu perpustakaan. Dalam metode penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung terhadap koleksi USIS Daily Bulletin yang disimpan di Perpustakaan Nasional RI. Setelah itu, penulis melakukan identifikasi terhadap koleksi-koleksi tersebut untuk mengetahui jumlah USIS Daily Bulletin secara kuantitatif. Berdasarkan penelusuran koleksi yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan bahwa Perpustakaan Nasional RI memiliki 20 bundel

USIS Daily Bulletin yang terbit antara 1948 hingga 1953. Penulis kemudian mengadakan penelitian secara kualitatif dengan melakukan pengambilan contoh (*sample*) dari 20 bundel USIS Daily Bulletin. Penulis mengambil 20% dari total bundel yang dimiliki, yaitu 4 bundel, untuk diteliti secara mendalam. Penelitian dilakukan dengan melakukan pembacaan dan analisis terhadap konten-konten informasi yang terkandung di dalam koleksi USIS Daily Bulletin.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

USIS Daily Bulletin merupakan salah satu judul koleksi surat kabar yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional RI. Surat kabar ini memiliki nomor panggil Q.396 dan tersimpan di ruang penyimpanan yang berada di Gedung Perpustakaan Nasional RI di Jalan Salemba Raya. Pelayanan yang dilakukan di Layanan Surat Kabar Langka merupakan layanan tertutup sehingga para pengguna yang ingin mengakses USIS Daily Bulletin tidak boleh mengakses secara langsung koleksi, tetapi memerlukan bantuan pustakawan yang akan mencarikan koleksi USIS tersebut.

Berdasarkan identifikasi melalui observasi langsung yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan bahwa Perpustakaan Nasional RI memiliki 20 bundel USIS Daily Bulletin yang terbit antara Oktober 1948 hingga Februari 1953. Berikut merupakan data detail mengenai jumlah USIS Daily Bulletin yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional RI.

Tabel 1. Edisi USIS Daily Bulletin milik Perpustakaan Nasional RI

No	Edisi yang tersedia
1.	Oktober 1948 – Desember 1948
2.	April 1949 – Juni 1949
3.	Oktober 1949 – Desember 1949
4.	Januari 1949 – Maret 1949
5.	Juli 1949 – September 1949
6.	Oktober 1950 – Desember 1950

7.	Mei 1950 – Juni 1950
8.	September 1950 – Oktober 1950
9.	Januari 1950 – Februari 1950
10.	Maret 1950 – April 1950
11.	Juli 1950 – Agustus 1950
12.	Juli 1951 – Oktober 1951
13.	April 1951 – Juni 1951
14.	Januari 1951 – Maret 1951
15.	November 1951 – Desember 1951
16.	April 1952 – Juni 1952
17.	Januari 1951 – Maret 1952
18.	Oktober 1952 – Desember 1952
19.	Juli 1952 – September 1952
20.	Januari 1953 – Februari 1953

Berdasarkan koleksi yang telah diidentifikasi tersebut, maka penulis memilih empat bundel untuk dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan ilmu sejarah internasional. Adapun koleksi USIS Daily Bulletin yang diidentifikasi oleh penulis diantaranya adalah koleksi Oktober – Desember 1948; Koleksi Juli 1950 – Agustus 1950; Koleksi November 1951 – Desember 1951; dan Koleksi Januari 1953 – Februari 1953.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap empat bundel koleksi USIS Daily Bulletin, penulis menyatakan bahwa setidaknya terdapat empat propaganda yang dibawa oleh USIS Daily Bulletin. Pertama, USIS Daily Bulletin membawa propaganda anti-komunisme kepada pembaca Indonesia; Kedua, USIS Daily Bulletin juga membawa propaganda liberalisme yang hendak disampaikan kepada para pembaca; Ketiga USIS Daily Bulletin juga membawa propaganda ide mengenai demokrasi.

Ide mengenai anti-komunisme merupakan salah satu misi yang diemban oleh USIS Daily Bulletin. Konten-konten yang dimiliki

oleh koleksi ini banyak memberikan gambaran bagaimana sikap AS terhadap komunisme yang dibawa oleh Uni Soviet. Reportase yang dibawa oleh buletin ini memberikan sinyal mengenai bahaya komunisme dan keharusan AS untuk membendung komunisme. Pada 22 Oktober 1948, misalnya, USIS Daily Bulletin melaporkan mengenai bagaimana Uni Soviet membangun polisi di Jerman. Buletin tersebut mengambil informasi dari Gubernur Militer AS di Jerman Jenderal Lucius D. Clay mengenai adanya kekuatan polisi yang dibangun di Jerman Timur yang dikuasai oleh Soviet. Berdasarkan laporan tersebut jumlah polisi yang ada adalah sekitar 200.000 hingga 300.000 polisi (USIS Daily Bulletin 1948). Suara anti-komunisme juga sangat digencarkan dalam USIS Daily Bulletin. Media ini banyak mengutip dan memberitakan aksi-aksi anti-komunisme di AS dan seluruh dunia, seperti di Kora, India, Indonesia dan lain-lain (USIS Dailly Bulletin 1953). Pada 29 Oktober 1948, USIS Daily Bulletin juga mengutip pernyataan Presiden Truman mengenai kebenciannya terhadap komunisme. Dalam pernyataan yang dikutip USIS Daily Bulletin, Truman menyatakan “saya akan melanjutkan untuk memerangi ini [komunisme] dengan seluruh kekuatan saya. Saya tidak akan pernah menyerah” (USIS Daily Bulletin 1948).

Koleksi USIS Daily Bulletin selalu memberitakan kebrutalan negara-negara komunis, khususnya Uni Soviet, yang sering dianggap sebagai pengganggu perdamaian. Salah satu hal yang diangkat oleh buletin ini dalam mempropagandakan anti-komunisme adalah masa Perang Korea. Pada masa itu AS menganggap bahwa komunisme telah melakukan ekspansi ke Korea bagian utara. Untuk itu, USIS Daily Bulletin menyebarkan berita-berita heroisme pasukan AS dalam menyelamatkan Korea dari serbuan komunisme. Pada 5 Juli 1950, misalnya, buletin ini memberitakan bagaimana pasukan AS di bawah kepemimpinan Jenderal Douglas McArthur melakukan serbuan ke Korea Utara untuk menghentikan komunisme (USIS Daily Bulletin 1950). Selain itu, USIS Daily Bulletin

juga berusaha untuk memberitakan kebrutalan yang dilakukan kelompok komunis di berbagai belahan dunia. Di Cina, misalnya, kaum komunis digambarkan sebagai kelompok yang tidak menghargai peradaban karena mereka menghancurkan literatur-literatur Kuomintang, buku-buku berbahasa Inggris, dan literatur Cina klasik dari Perpustakaan Memorial Sun Yat Sen karena dianggap mengandung ide-ide yang reaksioner (USIS Daily Bulletin 1950).

Setelah anti-komunisme, koleksi USIS Daily Bulletin juga melancarkan mengenai propaganda liberalisme yang dilakukan oleh AS. Menurut USIS Daily Bulletin, liberalisme merupakan fondasi dari kebijakan luar negeri AS yang melahirkan perdamaian. Hal ini juga sejalan dengan falsafah para pemikir liberal yang menyatakan bahwa perdamaian hanya dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan individu. Untuk itu, USIS Daily Bulletin membawa proganda bahwa kebijakan AS yang liberal merupakan hal yang baik untuk menciptakan perdamaian. Salah satu berita di USIS Daily Bulletin menunjukkan bagaimana Presiden Truman sangat optimis mengenai perdamaian. Media ini mengutip pernyataan Truman bahwa “hati dan jiwa negara dari kebijakan luar negeri negara ini [AS] adalah perdamaian” (USIS Daily Bulletin 1948). Bahkan, USIS Daily Bulletin juga meyakinkan pembacanya bahwa hampir seluruh aktivitas di AS merupakan aktivitas untuk mendukung perdamaian. Kegiatan pramuka, misalnya, juga dilihat oleh USIS Daily Bulletin sebagai kegiatan di AS yang dapat memperkuat perdamaian dunia. Hal ini diberitakan oleh buletin ini dengan mengutip pernyataan Presiden Truman bahwa “para pramuka melakukan hal lebih jauh untuk menciptakan kesepahaman antar orang di dunia”. Lebih jauh, buletin ini juga mengutip pernyataan Truman bahwa pramuka bekerja untuk persaudaraan demi kemajuan manusia di manapun (USIS Daily Bulletin 1950). Bahkan USIS Daily Bulletin juga ingin menunjukkan kebaikan dari AS yang liberal kepada penduduk dari ras yang berbeda. Hal ini ditunjukkan bagaimana buletin ini memberitakan kebaikan

AS dalam memberikan bantuan dana kepada para pengungsi Turki Muslim yang diusir oleh kelompok komunis Bulgaria (USIS Daily Bulletin 1951).

Penggunaan USIS Daily Bulletin sebagai sarana propaganda liberalisme dilakukan dengan masif. Buletin ini dianggap sebagai media yang menjadi pertahanan “dunia bebas” (*free world*) dan menggalang koneksi dengan pers-pers di seluruh dunia yang bercorak liberal juga. Dalam menanggapi Perang Korea yang terjadi pada 1950, maka USIS Daily Bulletin juga memberitakan bagaimana pers-pers dunia bebas (“*free world press*”) bersatu untuk mempertahankan Korea dari agresi komunisme. USIS Daily Bulletin kemudian merilis beberapa surat kabar yang beraliran liberal dan menentang agresi komunis ke Korea, seperti *Hindustan Times*, *Manila Bulletin*, *Manila Times*, *London Times*, *Daily Herald*, *Oslo Dagblet*, *Journal de Geneve*, *National Zeitung*, *Vatan*, *Egyptian Gazette* dan lain-lain (USIS Daily Bulletin 1950).

Kerjasama merupakan salah satu motto yang selalu digaungkan oleh liberalisme. Untuk itu USIS Daily Bulletin selalu memperlihatkan bagaimana kerjasama antarnegara pasca-Perang Dunia II merupakan hal yang sangat esensial untuk membangun perdamaian. Banyak berita-berita yang ditulis dalam USIS Daily Bulletin memberitakan upaya AS dalam membangun kerjasama internasional dengan negara-negara Dunia Ketiga, termasuk Indonesia. Salah satu artikel di buletin ini, misalnya, memberitakan bagaimana lima orang delegasi dari serikat perdagangan mengunjungi negara-negara Asia (USIS Daily Bulletin 1950). Perdagangan merupakan salah satu aspek yang sangat dianggap penting untuk diberitakan oleh USIS Daily Bulletin. Bagi kalangan liberal dan USIS Daily Bulletin, pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat dari terciptanya perdamaian. Buletin ini, misalnya, memberitakan mengenai usaha-usaha dari National Foreign Trade Council untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan

perdagangan bebas demi terciptanya perdamaian dunia (USIS Daily Bulletin 1951).

Selain perdagangan, USIS Daily Buletin juga banyak memuat berita-berita yang ditulis mengenai upaya AS dalam memberikan bantuan, khususnya militer, kepada negara-negara Asia Tenggara (USIS Daily Bulletin 1950). Kemudian USIS Daily Bulletin juga memberitakan bagaimana kerjasama yang dibangun AS melalui pemberian dana bantuan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun perdamaian. Buletin ini misalnya, memberitakan bagaimana Duta Besar Korea untuk AS, Dr. John M. Chang, menyatakan rasa terima kasihnya kepada “Amerika Serikat dan negara-negara yang mencintai kebebasan dunia, yang melalui Perserikatan Bangsa-Bangsa, menolong untuk merawat kemerdekaan Korea dan dengan demikian merawat perdamaian dunia” (USIS Daily Bulletin 1950). Selain itu, USIS Daily Bulletin juga banyak memberitakan mengenai usaha-usaha AS untuk memberikan bantuan kepada negara-negara Dunia Ketiga. Pada 1951, misalnya, AS memberikan bantuan kepada 53 sarjana dari 14 negara, termasuk Indonesia, untuk melakukan riset antropologi di AS (USIS Daily Bulletin 1951). Selain itu AS juga banyak menyalurkan bantuan-bantuan teknis kepada negara-negara Dunia Ketiga (USIS Daily Bulletin 1953).

Koleksi USIS Daily Bulletin juga dicetak untuk melancarkan aksi propaganda mengenai ide demokrasi kepada Indonesia. Hal ini terlihat bagaimana berita-berita yang ditulis di dalam buletin ini banyak memuat mengenai proses demokrasi, khususnya di AS. Salah satu artikel mengenai demokrasi yang diberitakan oleh USIS Daily Bulletin adalah optimisme mengenai pemilihan umum yang dijalankan di AS pada 1948. Bahkan AS menggencarkan upaya untuk menyiarkan pemilihan umum ini ke seluruh dunia agar masyarakat di luar AS mengerti mengenai demokrasi. Dalam berita di USIS Daily Bulletin disebutkan bahwa “hasil-hasil pemilihan itu pun juga akan dikirimkan ke luar negeri oleh jawatan persurat kabaran dan oleh

siaran radio “Suara Amerika” dari Kementerian Luar Negeri dan lain alat-alat penyiaran. Siaran “Suara Amerika” yang disiarkan dari New York, akan memberikan berita-berita yang luas di luar waktu-waktu penyiaran yang tetap” (USIS Daily Bulletin 1948).

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi United States Information Service (USIS) Daily Bulletin merupakan koleksi Perpustakaan Nasional RI yang memiliki kandungan informasi sejarah yang sangat penting, khususnya informasi mengenai era Perang Dingin awal. Pada masa itu AS merupakan negara adidaya yang memiliki kepentingan besar untuk membuat aliansi politik, ekonomi, militer dan kebudayaan dengan negara-negara Dunia Ketiga untuk mengurangi pengaruh komunisme yang dibawa oleh Uni Soviet. Dengan demikian, USIS Daily Bulletin merupakan surat kabar yang menjadi corong komunikasi AS dengan dunia luar mengenai berbagai permasalahan global. Penulis melihat bahwa koleksi USIS Daily Bulletin mengandung tiga landasan pokok yang sangat sarat dengan kepentingan AS di dunia, yaitu anti-komunisme, liberalisme dan demokrasi. Ketiganya merupakan nilai-nilai yang terkandung di dalam koleksi USIS Daily Bulletin. Berdasarkan perspektif ilmu perpustakaan, koleksi ini merupakan salah satu koleksi langka yang sangat berharga karena kandungan informasi sejarah di dalamnya tidak hanya memuat mengenai sejarah AS saja, tetapi juga sejarah diplomasi antara AS dengan negara-negara Dunia Ketiga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cull, Nicholas J. *The Cold War and The United States Information Agency*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- Fogg, Kevin W. *Indonesia's Islamic Revolution*. Cambridge: Cambridge University Press, 2019.
- Jacoby, Rolf. “The United States Information Service.” *Aslib* 7, no. 3 (1955): 133-135.

- Lee, Mordecai. "Clara M. Edmunds and the library of the United States Information Service, 1934-1948." *Libraries and the Cultural Record* 42, no. 3 (2007): 213-230.
- Massey, Michelle Denise. *The United States Information Agency: Utilizing the Voice of America as a public diplomacy initiative in Brazil*. Michigan: Unpublished M.A. thesis di Michigan State University, 1989.
- Massoud, Mahmoud Ahmed. *The United States information program in the Middle East and South Asia*. Washington: Unpublished M.A. thesis at the American University, 1962.
- Mearsheimer, John J. "Bound to Fail: The Rise and Fall of the Liberal International Order." *International Security* 43, no. 4 (2019): 7-50.
- Schwenk-Borrell, Melinda M. *Selling democracy: The U.S. Information Agency's portrayal of American race relations 1953-1976*. Pennsylvania: Unpublished Ph.D dissertation di University of Pennsylvania, 2004.
- Spencer, Brett. "From atomic shelters to arms control: Libraries, civil defense, and American militarism during the Cold War." *Information & Culture* 49, no. 3 (2014): 351-385.
- Spencer, Brett. "The book and the rocket: The symbiotic relationship between American public libraries and the space program, 1950-2015." *Information & Culture: A Journal of History* 51, no. 4 (2016): 550-582.
- USIS Daily Bulletin. "Communism seen threat to India." *United States Information Service Daily Bulletin*, 3 January 1953: 7.
- USIS Daily Bulletin. "United States Information Service Daily Bulletin." *Truman praises scout movement as training in peace-making*, 1 Juli 1950: 5.
- "Chinese communists burn rare classics." *United States Information Service Daily Bulletin*, 6 Juli 1950: 4.
- "Clay: Soviets building big police force in Germany." *United States Information Service Daily Bulletin*, 22 Oktober 1948: 1.
- "Indonesian scholar to receive grant-in-aid for Indonesian." *United States Information Service Daily Bulletin*, 5 November 1951: 5.
- "Korean envoy thanks free nations for aid." *United States Information Service Daily Bulletin*, 5 Juli 1950: 9.
- "Labor leaders to visit Indonesia." *United States Information Service Daily Bulletin*, 5 Juli 1950: 1.
- "Pers dan radio Amerika akan menyiarkan berita lengkap tentang pemilihan." *United States Information Service Daily Bulletin*, 23 Oktober 1948: 10.
- "Truman again denies war." *United States Information Service Daily Bulletin*, 30 Oktober 1948: 7.
- "Truman campaigns in New York, says 'I hate communism'." *United States Information Service Daily Bulletin*, 29 Oktober 1948: 1.
- "Turkish Muslim refugees to get U.S. aid." *United States Information Service Daily Bulletin*, 1 November 1951: 3.
- "U.S. Indonesia discuss proposed assistance agreement." *United States Information Service Daily Bulletin*, 7 January 1953: 3.
- "World-wide production effort for peace urged." *United States Information Service Daily Bulletin*, 1 November 1951: 7.
- "Missi MDAP menjelidiki keperluan negara2 Asia Tenggara." *United States Information Service*, 7 Juli 1950: 1.
- "Strong support for Korean defense in free world press." *United States Information Service Daily Bulletin*, 1 Juli 1950: 4.
- "U.S. Army Forces go into action in Korea." *United States Information Service*, 5 Juli 1950: 5.
- "First anniversary of USIS." *USIS Daily Bulletin*, 1 Desember 1948.
- USIS. "The United States Information Service." *Bulletin of The British Association for American Studies* 5 (1957): 28-28.